

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RASA  
PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI GUNA SLB MELATI  
AISYIYAH MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**SERI AMAN TANJUNG**

**NIM: 12144042**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**LAYANAN BINBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RASA  
PERCAYA DIRI ANAK PANTI GUNA SLB MELATI  
AISYIYAH MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**SERI AMAN TANJUNG  
NIM: 12144042**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dra. Hj. Mutiawati, MA  
NIP: 19691108 199403 2 003**

**Cut Metia, M.Si  
NIP: 19661201 200501 2 002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

Nomor :Istimewa

Medan, Juli 2018

Lamp : -

KepadaYth:

Hal : Skripsi

Bapak Fakultas Dakwah

An SERI AMAN TANJUNG

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Seri Aman Tanjung yang berjudul: Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati'aisyiyah Medan Tembung, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat yang mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hj. Mutiawati, MA**

**Cut Metia, S.Psi, M.Psi**

**NIP: 19691108 199403 2 003**

**NIP: 19661201 200501 2 002**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SERI AMAN TANJUNG

NIM : 12.14.4.042

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa  
Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati'aisyiyah Medan  
Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelas kansumbernya, apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuatpernyataan

Seri Aman Tanjung

12.14.4.0.42

**Seri Aman Tanjung.** Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati'aisyiyah Medan Tembung. (2018) Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati'aisyiyah Medan Tembung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak panti asuhan, hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan dan keberhasilan serta solusi dari permasalahan yang dialami Anak Panti Guna SLB Melati'aaisyiyah Medan Tembung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pembimbing, kakak asuah atau pengurus panti lainnya. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) profil Panti Guna SLB Melati'Asiyiyah, (2) bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan dip anti (3) hambatan-hambatan yang terjadi karena anak panti yang tertutup sulit mencurahkan isi hati mereka dan cenderung minder, (4) keberhasilan bimbingan yang membuat tingkah laku mereka menjdi lebih baik bisa menerima diri sendiri mudah berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di dalam maupun diluar panti, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kenadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya. Skripsi ini berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati’Aisyiyah Medan Tembung”**, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua. Ayahanda tercinta Alm. Ismail Tanjung dan Ibunda tercinta Dermawan Siregar yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan

kasih sayang, serta pengorbanan yang sangat besar, mendukung, memotivasi, sehingga penulis semangat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Abangda Jungkar Nain, Safarruddin, Kakak Lanna Sari, Nurhasanah, Adinda Nur Ainun, abang Ifar M. Nasir Hasibuan. Yang senantiasa mendukung memberikan kasih sayang, nasehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan dan balasan kebaikan yang tak terhingga, Aamiin.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Efi Brata Madya, MSi. Selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA. Selaku Wakil Dekan III
5. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
6. Ibu Dra. Hj. Mutiawati, MA dan Ibu Cut Metia, S.Psi, M.Psi. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan

7. Seluruh Dosen Fakultas dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Kepada seluruh keluarga besar Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung, terutama kepada seluruh pengurus panti dan kakak asuh panti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada Sahabat-sahabat saya, Rica Idayanti Harahap, Nazza Qisthi Wahyuri, Sulina Ginting, Erika Kumala Dewi Lubis, Suryani Lubis, Ulfa Dwi Yanti, Fajar Kurnia Sari, Perbina Tarigan, Septi Ayu Lestari, Nurul Ulya, Ahmad, Ricad, Ihsan, Wahyu, Kasa Harahap. Banyak memberikan pengalaman berharga, dukungan dan semangat selama penulis berada di kampus UIN SU
10. Keluarga BPI-A Stambuk 2014, terima kasih telah banyak mengukir kenangan yang tak terlupakan saat masa perkuliahan yang senantiasa memberikan masukan, informasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu semangat
11. Keluarga Kos Jl. Reli Gang Asahan No. 6 (adek kos), Yeyen Angraini, Uni, Ayu, yang senantiasa memberikan dukungan serta kerja sama yang baik dan memberikan perhatian yang sangat luar biasa.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak



kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca agar demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan , Aamiin...

Medan, 09 Juli 2018

**Seri Aman Tanjung**  
**NIM: 12144042**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Defenisi Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
B. Defenisi Kepercayaan Diri .....	19
C. Anak Asuh di Panti Asuhan.....	27
D. Kajian Terdahulu .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu.....	30
C. Informan Penelitian .....	31
D. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Menjamin Kebenaran Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah.....	41
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah.....	51
C. Hambatan-hambatan yang dialami ketika memberikan bimbingan kelompok di Panti Guna SLB Melati Medan Tembung .....	54
D. Keberhasilan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah .....	56

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti yang dimaksud disini yaitu bagaimana ibu yayasan atau kakak asuh membimbing anak panti untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pada tanggal 24 januari 2018 peneliti melakukan observasi di Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah yang bertujuan untuk meneliti bagaimana Ibu yayasan atau kakak asuh dalam membimbing mereka yang bertujuan untuk menjadikan anak panti tidak merasa berbeda dengan anak lainnya yang di luar panti asuhan, karena mereka bersekolah diluar panti asuhan. Anak asuh sering merasa minder atau kurang percaya diri bergaul dengan teman-temanya di luar panti asuhan. Pada dasarnya kehidupan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan psikologis, keselamatan, kepemilikan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan problem yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama maka problem tersebut dapat diatasi.<sup>1</sup>

Bimbingan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan. Dengan diadakan konseling pada anak panti maka bukan karena adanya

---

<sup>1</sup>Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama*, (Bandung : 2001), hlm.166.

landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi anak panti agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Masa inilah mereka membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan. dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. Jadi, konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.

Selanjutnya, Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana seorang konselor berusaha membantu orang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>2</sup>

Rasa percaya diri yang dimaksud disini ialah untuk memampukan diri anak panti dalam memotivasi diri, mengembangkan diri, berfikir positif dan percaya diri bersosial dan bermasyarakat terhadap lingkungan di luar maupun lingkungan di dalam Panti Asuhan.

---

<sup>2</sup>Dewa Ketut sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawarti , *Proses Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 5-6.

Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya sebagaimana adanya, menghargai dirinya dan menghargai orang lain. Orang yang percaya diri mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Dia tahu apa yang harus dilakukannya dan melakukannya dengan baik.<sup>3</sup> Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkenbanganya menjadi dewasa, sifat percaya diri sulit secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah satu pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak, rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Menurut Lauster mendefenisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak berpengaruh dengan orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik, anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan

---

<sup>3</sup>Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Cita Pustaka Perintis, 2013), hlm. 129.

diri yang sejati. Bagaimana kemampuan manusia terbatas kepada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Inge mendefinisikan rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.

Berdasarkan pendapat para ahli adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik dari diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat diberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Pada kenyataannya kepercayaan anak panti berbeda-beda sementara di sisi lain anak panti butuh komunikasi secara verbal. Menurut kakak asuh mereka memiliki kepercayaan diri rendah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya ragu-ragu saat berbicara dengan kakak asuh dan teman-temannya di luar panti. Adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok, pada saat seperti ini mereka cenderung diam dan pasif. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang



di hadapi anak panti, sehingga dengan bantuan tersebut anak panti mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Pengurus tersebut menjelaskan bahwasanya di Panti Asuhan tersebut tidak mempunyai sekolah atau pendidikan formal yang dikhususkan untuk anak-anak panti, jadi mereka melanjutkan pendidikan formal mereka diluar panti asuhan, disana mereka bergabung dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Pengurus yayasan juga menambahkan penjelasannya mengenai latar belakang kehidupan anak-anak yang diasuh di Panti Asuhan tersebut menjelaskan juga mengenai permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami anak-anak di Panti Asuhan tersebut.

Pada kenyataanya menurut penjelasan dari salah satu pengurus Panti Asuhan, anak-anak tersebut memiliki permasalahan terhadap rasa percaya diri mereka. Ditambah lagi mereka sering mengeluh tentang perbedaan mereka dengan anak-anak pada umumnya yang mempunyai kehidupan dan yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di Panti Guna SLB Mealti' Aisyiyah Medan Tembung?

2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak panti?
3. Bagaimana keberhasilan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah?

### **C. Batasan Istilah**

Kesalahpahaman dapat dihindari antara penulis dan pembaca mengenai judul penelitian ini perlu dibuat batasan istilah yang akan digunakan. Adapun istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alami melalui dinamika kelompok. Peneliti berpendapat seperti apa layanan bimbingan kelompok anak panti dalam menghadapi problem-problem pribadi maupun kelompok.<sup>4</sup>
2. Meningkatkan yaitu menaikkan derajat taraf hidup, jadi meningkatkan diri atau mengubah dan memotivasi diri agar lebih baik.
3. Rasa percaya diri yaitu, Thursan Hakim mengatakan rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidup.<sup>5</sup> Yang dimaksud

---

<sup>4</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

<sup>5</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm, 6.

disini yaitu percaya diri anak panti dalam mengembangkan kemampuan diri, menghargai diri dan kemampuan bersosial dan berkelompok di luar maupun di dalam Panti Asuhan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di Panti Asuhan dalam membina kepercayaan diri anak Panti.
2. Hal yang menjadi penghambat dan solusi dalam proses bimbingan kelompok di panti asuhan.
3. Keberhasilan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian di atas adalah:

1. Memperoleh penjelasan atau gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti.
2. Mengetahui hambatan yang di hadapi anak panti dalam meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan tentang bimbingan kelompok.

3. Membantu pengembangan dan khazanah keilmuan, khususnya dari sisi teoritis pada bidang-bidang ilmu seputar bimbingan kelompok, peningkatan diri, bersosial dan pendidikan agama.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam proposal ini akan di bagi dalam beberapa bab. Selanjutnya bab-bab tersebut kedalam sub-sub yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sistematika penulisan akan di mulai dari Bab I sampai Bab III

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan landasan teori.
3. Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Defenisi Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Defenisi Bimbingan**

Bimbingan adalah merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

##### **a). Layanan bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan suatu/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi manusia.

##### **b). Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja yang sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup professional dari orang yang meminta konsultasi. Ada tiga

---

<sup>6</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

unsur di dalam konsultasi yaitu klien, orang yang minta konsultasi dan konsultan.

c). Layanan Konferensi Kasus

Layanan konferensi kasus merupakan merupakan kegiatan pengkajian lebih mendalam terhadap suatu kasus yang melibatkan berbagai pihak dan dibahas dalam pertemuan besar atau kecil apabila diperlukan.<sup>7</sup>

2. Dinamika Kelompok

Banyak ahli yang memberikan defenisi kelompok. Jacobs, Harvill dan Manson dinamika kelompok adalah kekuatan yang sering mempengaruhi hubungan timbal balik kelompok dengan pimpinan yang diberi pengaruh kuat pada perkembangan kelompok. Chapline, menyebutkan bahwa bahwa dinamika kelompok adalah suatu penyelidikan tentang saling hubungan antar anggota didalam kelompok, bagaimana kelompok terbentuk, dan bagaimana suatu kelompok bereaksi terhadap kelompok lain. Dinamika kelompok adalah suatu istilah yang digunakan untuk menghubungkan kekuatan-kekuatan aspek pekerjaan kelompok. Pada dasarnya, dinamika kelompok mengacu pada kekuatan internasional dalam kelompok yang ditata dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perangnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayan, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hlm. 70.

<sup>8</sup> M. Edi Kunarto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 122-123.

### 3. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan proses perubahan yang terjadi dimasyarakat sebagai suatu kepastian realita. Menurut Nata perubahan sosial merupakan bentuk baru dari kondisi yang lama, perubahan sosial terjadi sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia, inovasi kemajuan sains dan sebagainya. Perubahan sosial ini menjadi salah satu kajian terpenting, masalah perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat ini membuat semakin kompleks dan luas. Selanjutnya, perubahan sosial dipahami bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi suatu sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok didalam masyarakat.

Karena perubahan sosial sebagaimana dikemukakan diatas mengandung makna sebagai realita peralihan sebuah yang berbeda dari yang semula maka para ilmuan sosial juga membagi dua jenis perubahan sosial evolusioner dan kedua, perubahan sosial yang pertama revolusioner. Perubahan sosial jenis pertama bergerak sama halnya dengan pergerakan sejarah, yaitu perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan dan kumulatif. Sementara perubahan jenis kedua merupakan perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tanpa diprediksi sebelumnya. Lalu perubahan sosial dapat mengambil dua jenis, namun jenis yang pertama tampak lebih dominan. Dengan demikian, pengertian perubahan sosial adalah perubahan dari satu keadaan masyarakat kepada keadaan

masyarakat yang lain yang terjadi karena berbagai faktor yang ada di masyarakat.<sup>9</sup>

#### 4. Bimbingan kelompok dengan Pendekatan Teori Humanistik

Konsep teori Humanistik yaitu proses memanusiakan manusia dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan didalam lingkungan. Proses belajar Humanistik memusatkan perhatian kepada diri klien sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Teori Humanistik menekankan kognitif dan efektif mempengaruhi proses. Kognitif adalah aspek penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan efektif adalah aspek sikap yang keduanya perlu dikembangkan dalam membangun konseli. Hal yang penting lagi pada proses pembelajaran Humanisme harus adanya motivasi yang di berikan agar konseli terus menjalani pembelajaran dengan baik.

Ada empat ciri psikologi yang berorientasi Humanistik yaitu:

- 1). Memusatkan perhatian pada person yang mengalami, dan karenanya berfokus pada pengalamannya sebagai fenomena primer dalam mempelajari manusia.
- 2). Menekankan pada kualitas-kualitas yang khas manusia, seperti kreativitas, aktualisasi diri, sebagai lawan dari pemikiran tentang manusia yang mekanistik dan reduksionistis.

---

<sup>9</sup>Syafaruddin, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hlm. 174-175.



- 3). Menyandarkan diri pada kebermaknaan dalam memilih masalah-masalah yang akan dipelajari dan prosedur-prosedur penelitian yang akan digunakan.
- 4). Memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia serta tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu. Selain Maslow sebagai tokoh dalam psikologi Humanistik, juga Carl Rogers yang dikenal dengan *client-centered therapy*.<sup>10</sup>

Tujuan dasar pendekatan Humanistik adalah membantu klien agar mampu bertindak, menerima kebebasan dan tanggung jawab untuk tindakan-tindakannya. Terapi eksistensial, terutama berpijak pada premis bahwa manusia tidak bisa melarikan diri dari kebebasan. Eksistensial Humanistik berfokus pada kondisi manusia, suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih-alih suatu sistem tehnik-tehnik yang digunakan mempengaruhi konseli. Maka konsep-konsep utama dari pendekatan eksistensial yang membentuk landasan bagi praktek terapeutik yaitu: kesadaran diri, kebebasan, tanggung jawab, kecemasan, penciptaan makna.<sup>11</sup>

Kaitan teori Humanistik dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri sangat cocok karena teori ini mempunyai lima motivasi yaitu: aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman, perlindungan, kebutuhan

---

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:CV.Andi Offset, 2010), hlm. 91-92.

<sup>11</sup> Gerald Corey, 2013, *Konseling dan Psikotrapi*, Bandung: PT.Refika Aditama, h. 53-55

perlindungan, dan kebutuhan fisiologis. Jika motivasi tersebut di kembangkan maka kepercayaan diri anak panti akan meningkat melalui pendekatan teori Humanistik. Anak panti diharapkan menjadi individu yang berani, tidak terikat dari pendapat orang lain, dan mengatur pribadinya secara tanggung jawab tanpa mengurangi hak orang lain atau melanggar aturan norma, disiplin, dan mampu mengaktualisasikan diri dengan sebaik-baiknya.

## 5. Pengertian Bimbingan Islami

Menurut Arifin didalam buku bimbimngan konseling Islami karangan Lahmuddin Lubis "bimbingan agama adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup baik dimasa sekarang masa depannya".<sup>12</sup>

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia

---

<sup>12</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijrih Pustaka Utama, 2007), hlm.12.

dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah yang memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*. Pembimbing adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksanannya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat mencapai dengan sebaik-baiknya.

Jadi, karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan Islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah SWT sebagai hubungan *vertical (hablun minallah)*, dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan *horizontal (hablun minannas)*.<sup>13</sup>

Adapun tujuan bimbingan keagamaan menurut Zakiyah Drajat adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi orang dengan sendirinya dengan menjadikan agama sebagai pedoman dan penendalian tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.<sup>14</sup>

Demikian juga halnya dalam aspek bimbingan yang islami, seseorang pembimbing

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: AMZAH 2015), hlm. 23-24

<sup>14</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang 1973), hlm. 38.

dituntut untuk selalu mengarahkan, menuntun dan memberikan petunjuk kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka mengerti hakikat yang sebenarnya, menyadari tugas dan tanggung jawab baik sebagai *Abdun* (hamba) dihadapan Allah SWT maupun sebagai pemimpin (*khalifah*) dimuka bumi ini, dapat mengembangkan intelektualitas dan moralitas serta mampu memanusiakan manusia.<sup>15</sup>

#### 1. Asas Fitrah

Tugas utama bagi pembimbing untuk memupuk potensi Taqwa masyarakat agar lebih berkembang kearah yang lebih positif, dan sebaliknya memperkecil bahkan jika mungkin menghilangkan potensi jahat atau fujur yang dimiliki oleh manusia.

#### 1. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Pembimbing akan berupaya secara sungguh-sungguh untuk membantu individu atau kelompok dalam memecahkan masalahnya dengan pendekatan keagamaan, yaitu agar individu selalu memahami dan menghayati tujuan hidup didunia yang fana ini, yaitu untuk mengabdikan atau memperhambakan diri di hadapan Allah Swt dan menjahui setiap larangan-Nya. Melalui pendekatan seperti inilah individu akan timbul kesadaran klien yang pada gilirannya ia dapat mengarahkan diri dan pandangannya untuk mencapai tujuan akhir yang lebih abdi yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 2. Asas Amal Sholeh dan Akhlaq yang Mulia

---

<sup>15</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijrih Pustaka Utama, 2007), hlm. 10.

Kegiatan bimbingan keagamaan Islami membantu individu atau kelompok individu untuk melaksanakan amal sholeh dan akhlak. Asas ini sangat menentukan seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### 3. Pengajaran yang Baik

Membimbing individu atau kelompok dengan pengajaran yang baik, karena dengan pengajaran yang baik individu atau kelompok individu diharapkan dapat sadar dan menerima petunjuk Allah yang disampaikan kepadanya. Dalam kaitan ini pembimbing memberikan motivasi maupun penyelesaian masalah yang dihadapi klien haruslah dengan cara lemah lembut, persuasive, dan pengajaran yang baik.

### 4. Asas Dialog yang Baik

Dalam kegiatan bimbingan ini, pembimbing haruslah berdialog dengan klien secara arif dan bijaksana dengan cara seperti ini seseorang (individu) diharapkan dapat tergugah hatinya untuk kembali kepada syari'at Islam atau menyadari kembali akan tugas dan tanggung jawab baik sebagai mahlik individu, sosial, susila maupun sebagai khalifah dimuka bumi ini. Semua upaya ini tentunya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 62-63.

## 5. Asas-asas Bimbingan

Menurut Ferdy, dalam blognya penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga harus memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau menguburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan itu sendiri.

1. Asas kerahasiaan
2. Asa kesukarelaan
3. Asas keterbukaan
4. Asas kegiatan
5. Asas kemandirian
6. Asas kekinian
7. Asas kedinamisan
8. Asas keterpaduan
9. Asas kenormatifan
10. Asas keahlian
11. Asas alih tangan kasus
12. Asas Tut Wuri Handayani<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 93-42.

## **B. Defenisi Kepercayaan Diri**

### Percaya Diri (*self Comfident*)

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri. Seseorang mampu untuk mengaktualisasi segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan suatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Loekmono, mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak dibentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self comfident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memamfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak dibentuk dengan

---

<sup>18</sup><https://www.scribd.com/mobile/document/253738505/jurnal-kepercayaan> diri, diakses 23februari 2018, 08:08 wib, Jumat

sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri. Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan-kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak masa kecil. Rasa percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, seperti mendapatkan pasangan hidup atau mencapai prestasi pada bidang tertentu. Berikut kelemahan pribadi yang biasanya dialami yaitu: cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gagap, pendidikan keluarga kurang baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang, kalah wibawa dengan orang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari gejala-gejala di atas rasa percaya diri disebabkan dari berbagai faktor kelemahan atau kekurangan yang membuat seseorang kurang percaya diri di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. Lingkungan hidup yang paling utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri.

---

<sup>19</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa...*, hlm. 2-24.



## 1. Teori Hirarki Kebutuhan Menurut Maslow

Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah:

- a). kebutuhan fisikologis yang mencakup kebutuhan-kebutuhan kita terhadap oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium serta berbagai air mineral dan vitamin.
- b). kebutuhan rasa aman yaitu jika di lihat secara negative, bukan fokus pada persoalan lapar dan haus, tapi pada rasa takut dan kecemasan.
- c). kebutuhan cinta dan rindu yaitu kita merasakan butuh teman, kekasih, anak dan berhubungan berdasarkan perasaan lainnya.
- d). kebutuhan harga diri yaitu ada dua bentuk kebutuhan terhadap harga diri: bentuk yang lemah dan kuat. Bentuk yang lemah adalah adalah kebutuhan kita untuk dihargai orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliaan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi bahkan dominasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Maslow, *Religion, Value, and Peak- Experiences*, (Columbus: Ohio State University Press, 1964), hlm. 9-10.

Penyesuaian diri merupakan faktor dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam berbagai literatur, kita kerap menjumpai ungkapan-ungkapan seperti, Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri. Dalam lapangan psikologis klinis pun, sering kita temui berbagai pernyataan para ahli yang kelainan-kelainan kepribadian para tidak lain menunjukkan kelainan-kelainan kepribadian seseorang, sering dikemukakan istilah *maladjustment*, yang artinya, tidak ada penyesuaian atau tidak punya kemampuan menyesuaikan diri. Jadi misalnya seorang anak yang mengalami hambatan-hambatan emosional sehingga ia menjadi nakal, anak itu sering disebut, *maladjusted child*.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sigmund Freud berpendapat bahwa *maladjustment* itu (pada neurosis) berasal dari tuntutan anak (kebutuhan, keinginan anak), akan cinta (*love*) dan kesenangan (*pleasure*), dan berasal dari sikap perumusan dari anak itu terhadap orang-orang yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap anak membutuhkan dicintai, (terutama oleh orang tuanya) dan rasa senang jika ada yang menghambat kedua keinginan pokok pada anak itu (ditinggalkan ibunya dan anak-anak menangis tidak mau ditinggalkan makanan dan mainan ada yang merebut sehingga keinginannya atau rasa senangnya tak terlaksana). Terjadilah frustrasi, timbullah sikap permusuhan terhadap orang yang menghambatnya itu, jadi prasaan atau jiwa anak itu dapat mengalami kegoncangan, dan hal itu bisa

bisa sering terjadi.<sup>21</sup> Pentingnya menyesuaikan diri adalah untuk tidak menghambat perkembangan anak, membuang rasa minder yang disebabkan perbedaan-perbedaan agar interaksi dengan orang lain dapat terjadi dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan. Seseorang dapat percaya diri jika ia dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungannya.

## 2. Rasa Percaya Diri Dalam Islam

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.<sup>22</sup>

Dalam surah Al-Imran ayat: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (drajadnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Imran:139).<sup>23</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk yang kuat dan yang paling tinggi drajadnya, yang berkaitan dengan sifat orang-orang mukmin yang memiliki sifat positif terhadap dirinya. Selain seseorang memiliki

---

<sup>21</sup>Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2013), hlm. 553.

<sup>22</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa...*, hlm .6.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2002), hlm.

kekurangan dibalik itu ia juga memiliki kelebihan, dengan mengembangkan kelebihannya ia bisa mencapai tujuan yang ia inginkan.

a. Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

- 1). Memberi nasihat, Nasihat merupakan ajaran, anjuran, petunjuk, peringatan dan teguran yang baik.
- 2). Member motivasi kepada klien, bahwa klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya.<sup>24</sup>

Dalam surah Al-baqarah ayat: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن  
تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا  
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ط وَأَعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami

---

<sup>24</sup>Mubarok, 2000, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta:Rineka Cipta, hlm. 126.

memikunya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum kafir.<sup>25</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya masalah atau problem yang dialami pasti ada jalan keluarnya kalau kita mau berusaha dan mengubah segala yang menjadi problem-problem kehidupan, tidak akan Allah berikan masalah diluar kemampuan manusia, di balik masalah yang kita hadapi pasti ada jalan keluar dan hikmahnya.<sup>26</sup>

### 3). Meningkatkan keimanan

Iman itu adalah percaya kepada Allah , Rosul-rosul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan hari kiamat. Percaya kepada nasib baik dan buruk dari Allah (yang diistilahkan dengan takdir). Dengan menanamkan rasa keimanan atau takdir yang kita temui, maka akan berkurang beban yang ada dalam jiwa kita, karena dengan iman Allah akan memberi suatu hidayah dan juga membuat hati menjadi tentram dan dami.

### 4). Meningkatkan kesabaran

Alquran menyeru kepada orang-orang beriman untuk berhiaskan diri dengan kesabaran . ini karena mereka mempunyai berbagai manfaat yang besar

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2002)

<sup>26</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan:Duta Azhar, 2014), hlm. 50.

dalam mendidik diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan meneruskan dalam menanggung kesulitan, tenaganya dalam menghadapi problem dan beban.

### **C. Anak Asuh di Panti Asuhan**

Anak Panti Guna SLB Melati' Aisiyyah berjumlah 27 orang yaitu terbagi: SD 2 orang, SMP 4 orang, SMA 18 orang dan 4 anak SLB. Mereka terbagi lima kamar yang setiap kamar satu kakak asuh untuk membimbing atau yang bertanggung jawab pada setiap kamar. Pada hari minggu mereka melakukan gotong royong karena pada hari inilah mereka bisa semua berkumpul karena mereka sekolah diluar panti asuhan terkecuali anak SLB.

### **D. Kajian terdahulu**

Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Oleh: Siti Masitah, UIN SU, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Tahun 2017.

Penelitian ini mengkaji tentang tentang bimbingan agama terhadap anak Panti Ashan memberikan *support*, motivasi, dan nasehat-nasehat yang dilandasakan pada ajaran islam.

a. Persamaan

Persamaan di antara peneliti ini dan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan teori kualitatif, dan sama-sama membahas tentang kepercayaan anak Panti asuhan.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, berbeda objek penelitiannya yaitu peneliti membahas tentang bimbingan agama untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan menggunakan metode membaca Alquran, sedangkan saya bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri, akibat minder dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Yang kemudian akan dituangkan didalam hasil penelitian.<sup>27</sup> Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi pendekatan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>28</sup> Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan, pendekatan penelitian merupakan suatu usaha penelitian yang dilakukan peneliti dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tertentu sesuai dengan prosedur penelitian yang melalui proses pencarian data-data melalui berbagai sumber, kemudian mencatat, merumuskan, hingga menganalisis sampai kepada penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat (perubah) atau lebih.<sup>29</sup> Bagi parameter-parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui. Metode kualitatif berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu, jika anggapan-anggapan tersebut tidak

---

<sup>27</sup>Sugiono, , *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta2006), hlm. 1.

<sup>28</sup>Anton H. Bakker, , *Metode-metode Filsafat*,( Jakarta: Ghalia1986), hlm. 6.

<sup>29</sup>Sukiati, *Metodologi Penelitian* ,( Medan: Perdana Publishing 2017), hlm. 73-74.



sesuai dengan keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh maka metode ini tidak dapat dijamin keabsahannya.

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri.<sup>30</sup> Peneliti aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang bisa pada situasi tertentu. Maka apa yang di tekankan aliran fenomenologi adalah subyek tingkah laku orang. Fenomenologi berusaha untuk bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek yang di teliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang di susun subjek tersebut di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya.

Alasannya adalah sebagai berikut:

Salah satu alasannya adalah peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai permasalahan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Melati Aisyiyah. Kemudian akan dituangkan kedalam hasil penelitian.

---

<sup>30</sup>Salim dan Syahrums, , *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Citapustaka pedia 2007), hlm. 87-88.



3	Acc Proposal PS II & I												
4	Seminar Proposal												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Penyusunan Laporan												
8	Persertujuan PS II & I												
9	Sidang Skripsi												

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah, pasar 9  
 Jl. Masjid Raya Alfirdaus No. 806. Hutan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.  
 Sumatera utara.

**C. Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan di Panti	Agama	Umur

1.	Dra. Hj. Wimaslina Kh Lubis	Ketua Yayasan	Islam	68 Tahun
2.	Dra. Asmiani Saragih	Ketua Panti	Islam	59 Tahun
3.	Hafsah Lubis	Juru Masak	Islam	60 Tahun
4.	Nurul Huda	Kakak Asuh	Islam	21 Tahun
5.	Syaidah	Kakak Asuh	Islam	20 Tahun

#### **D. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian**

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.<sup>31</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya data merupakan berbagai informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Pada dasarnya ketika seseorang melakukan penelitian dilokasi tertentu maka ia akan mendapatkan banyak informasi atau data-data tertentu yang kemudian akan dianalisis kembali melalui metode tertentu.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam survei sosial, subjek penelitian

---

<sup>31</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persad,, 2013), hlm. 8.

ini adalah manusia.<sup>32</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Atau bisa juga disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, dan tentang siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, dan lain sebagainya yang dianggap bisa berkaitan dengan subjek penelitian.

Menurut Spradley, keterlibatan informan hendaknya terlibat dalam situasi yang dikaji, kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.<sup>33</sup> Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul metodologi Research Mengatakan, subjek penelitian merupakan yang dipandang khusus paling cocok untuk memecahkan persoalan dengan memberi batasan dan memberikannya formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok permasalahan.<sup>34</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, sangat diharapkan keterlibatan informan untuk terlibat dalam situasi yang dikaji, karena mereka adalah sumber diperolehnya dari beberapa data yang akan dituangkan didalam penelitian. Seorang peneliti hendaknya memilih subjek penelitian yang paling cocok dengan tema atau pembahasan yang akan diteliti. Kemudian peneliti hendaknya memberikan

---

<sup>32</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,( Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 34.

<sup>33</sup>Salim dan Syahrur,*Metode Penelitian...*, hlm. 143

<sup>34</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,( Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 8.

batasan-batasan yang tegas terhadap pokok-pokok permasalahan tertentu sesuai dengan penelitian yang telah menjadi ketentuan peneliti.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln dan Guba yakni pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>35</sup> Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>36</sup>

### **1. Wawancara**

Menurut Iman Muhammad, wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara Tanya jawab sepihak secara sistematis.<sup>37</sup> Menurut Afrizal, Seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian...*,h. 114

<sup>36</sup>Effi Aswita Lubis, , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana2012), hlm. 201.

<sup>37</sup>Iman Muhammad, , *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis2016), hlm. 92.

<sup>38</sup>Afrizal, , *Metode Penelitian Kualitatif*,( Jakarta: PT Raja Grafindo2014), hlm. 20.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden atau subjek dengan cara melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Dan seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian didetail atau dikembangkan ketika melakukan wawancara atau bisa juga setelah melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah para narasumber dan responden serta para informan yang telah dipilih oleh peneliti ketika melakukan observasi atau pengamatan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini berpedoman dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

- a. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai
- b. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif
- c. Membuat tindakan pemulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk diverifikasi
- f. Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan

g. Aktivitas-aktivitas tidak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>39</sup>

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal sebagaimana yang diinginkan, peneliti harus terlebih dahulu menyusun langkah-langkah wawancara agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau ketidakjelasan dalam hasil penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah, metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati subjek tanpa menggunakan alat, sedangkan tidak langsung dengan cara menggunakan alat.<sup>40</sup>

Seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan observasi (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan di observasi. Hal ini dimaksudkan agar observasi lebih memahami dan menghayati semuanya.<sup>41</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, observasi bisa dikatakan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung.

---

<sup>39</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian...*, hlm. 122-123.

<sup>40</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian...*, hlm. 94.

<sup>41</sup>Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian...*, hlm. 201.



Seorang peneliti harus terlebih dahulu beradaptasi dengan lingkungan yang akan menjadi tempat penelitian, dan dengan semua yang akan menjadi subjek penelitian agar lebih mudah memahami dan mengahayati hal-hal yang akan diteliti nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah.

### 3. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporn untuk mencari informasi yang diperlukan.<sup>42</sup> Data melalui dokumen terdiri dari beberapa hal, seperti nilai tes prestasi, catatan kehadiran, dan lain-lain. Lalu laporkan<sup>43</sup> siapa yang mengumpulkan data dan bagaimana data tersebut dikumpulkan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpula dokumen-dokumen ini berguna untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat daripada hasil wawancara mandala. Dan mengenai siapa saja yang mengumpulkan data adalah: peneliti utama, asisten peneliti. Bagaimana data dikumpulkan: siapa yang memberi izin, bagaimana data dicatat, dan lain-lain.

---

<sup>42</sup>Afrizal, *Metode Penelitia...*, hlm. 21.

<sup>43</sup>Syaukani, , *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikn*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2015).hlm. 129.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi deskriptif atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.<sup>44</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>45</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>46</sup> Dengan demikian, reduksi data merupakan sebagai untuk proses pemilihan hingga transformasi data yang didapat pada saat di lapangan atau yang tertulis di lapangan.

### b. Penyajian Data

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, , *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2012), hlm. 83.

<sup>45</sup>Mathew B Miles dan A Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif*,( Jakarta: Universitas Indonesia1992), hlm. 15.

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 90.

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>47</sup> Dari penjelasan Miles dan Huberman diatas, penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa pengubahan data yang berbentuk teks naratif kedalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks jaringan dan bentuk bagian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>48</sup> Sebagaimana penjelasan Miles dan Huberman, setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya tahap kesimpulan/verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data-data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan sebagainya.

## **G. Teknik Menjamin Kebenaran Data**

Keabsahan/kebenaran data merupakan standar kebenaran dalam data penelitian. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif maka sangat perlulah dilakukannya teknik keabsahan data sehingga keakuratan data dalam penelitian ini

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 93.

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 96.

diakui kebenarannya.<sup>49</sup> Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan dalam meneliti

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>50</sup>

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>51</sup> Untuk menjaga kepercayaan (creadibility) maka dilakukan uji data yang telah dikumpulkan secara triangulasi. Trianggulasi merupakan pemeriksaan silang terhadap data-data yang telah ditemukan dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 306.

<sup>50</sup>*Ibid* hlm. 307.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 310.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Yang kemudian akan dituangkan didalam hasil penelitian.<sup>52</sup> Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi pendekatan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>53</sup> Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan, pendekatan penelitian merupakan suatu usaha penelitian yang dilakukan peneliti dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tertentu sesuai dengan prosedur penelitian yang melalui proses pencarian data-data melalui berbagai sumber, kemudian mencatat, merumuskan, hingga menganalisis sampai kepada penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat (perubah) atau lebih.<sup>54</sup> Bagi parameter-parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui. Metode kualitatif berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu, jika anggapan-anggapan tersebut tidak

---

<sup>52</sup>Sugiono, , *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta2006), hlm. 1.

<sup>53</sup>Anton H. Bakker, , *Metode-metode Filsafat*,( Jakarta: Ghalia1986), hlm. 6.

<sup>54</sup>Sukiati, *Metodologi Penelitian* ,( Medan: Perdana Publishing 2017), hlm. 73-74.

sesuai dengan keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh maka metode ini tidak dapat dijamin keabsahannya.

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri.<sup>55</sup> Peneliti aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang bisa pada situasi tertentu. Maka apa yang di tekankan aliran fenomenologi adalah subyek tingkah laku orang. Fenomenologi berusaha untuk bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek yang di teliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang di susun subjek tersebut di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya.

Alasannya adalah sebagai berikut:

Salah satu alasannya adalah peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai permasalahan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Melati Aisyiyah. Kemudian akan dituangkan kedalam hasil penelitian.

---

<sup>55</sup>Salim dan Syahrums, , *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung: Citapustaka pedia 2007), hlm. 87-88.



3	Acc Proposal PS II & I												
4	Seminar Proposal												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Penyusunan Laporan												
8	Persertujuan PS II & I												
9	Sidang Skripsi												

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah, pasar 9  
 Jl. Masjid Raya Alfirdaus No. 806. Hutan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.  
 Sumatera utara.

**J. Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan di Panti	Agama	Umur



1.	Dra. Hj. Wimaslina Kh Lubis	Ketua Yayasan	Islam	68 Tahun
2.	Dra. Asmiani Saragih	Ketua Panti	Islam	59 Tahun
3.	Hafsah Lubis	Juru Masak	Islam	60 Tahun
4.	Nurul Huda	Kakak Asuh	Islam	21 Tahun
5.	Syaidah	Kakak Asuh	Islam	20 Tahun

### **K. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian**

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.<sup>56</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya data merupakan berbagai informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Pada dasarnya ketika seseorang melakukan penelitian dilokasi tertentu maka ia akan mendapatkan banyak informasi atau data-data tertentu yang kemudian akan dianalisis kembali melalui metode tertentu.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam survei sosial, subjek penelitian

---

<sup>56</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persad,, 2013), hlm. 8.

ini adalah manusia.<sup>57</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Atau bisa juga disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, dan tentang siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, dan lain sebagainya yang dianggap bisa berkaitan dengan subjek penelitian.

Menurut Spradley, keterlibatan informan hendaknya terlibat dalam situasi yang dikaji, kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.<sup>58</sup> Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul metodologi Research Mengatakan, subjek penelitian merupakan yang dipandang khusus paling cocok untuk memecahkan persoalan dengan memberi batasan dan memberikannya formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok permasalahan.<sup>59</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, sangat diharapkan keterlibatan informan untuk terlibat dalam situasi yang dikaji, karena mereka adalah sumber diperolehnya dari beberapa data yang akan dituangkan didalam penelitian. Seorang peneliti hendaknya memilih subjek penelitian yang paling cocok dengan tema atau pembahasan yang akan diteliti. Kemudian peneliti hendaknya memberikan

---

<sup>57</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,( Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 34.

<sup>58</sup>Salim dan Syahrur,*Metode Penelitian...*, hlm. 143

<sup>59</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,( Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 8.

batasan-batasan yang tegas terhadap pokok-pokok permasalahan tertentu sesuai dengan penelitian yang telah menjadi ketentuan peneliti.

#### **L. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln dan Guba yakni pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>61</sup>

#### 4. Wawancara

Menurut Iman Muhammad, wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara Tanya jawab sepihak secara sistematis.<sup>62</sup> Menurut Afrizal, Seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian...*,h. 114

<sup>61</sup>Effi Aswita Lubis, , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana2012), hlm. 201.

<sup>62</sup>Iman Muhammad, , *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis2016), hlm. 92.

<sup>63</sup>Afrizal, , *Metode Penelitian Kualitatif*,( Jakarta: PT Raja Grafindo2014), hlm. 20.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden atau subjek dengan cara melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Dan seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian didetail atau dikembangkan ketika melakukan wawancara atau bisa juga setelah melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah para narasumber dan responden serta para informan yang telah dipilih oleh peneliti ketika melakukan observasi atau pengamatan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini berpedoman dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

- h. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai
- i. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif
- j. Membuat tindakan pemulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- k. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
- l. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk diverifikasi
- m. Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan

- n. Aktivitas-aktivitas tidak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>64</sup>

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal sebagaimana yang diinginkan, peneliti harus terlebih dahulu menyusun langkah-langkah wawancara agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau ketidak jelasan dalam hasil penelitian.

## 5. Observasi

Observasi adalah, metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati subjek tanpa menggunakan alat, sedangkan tidak langsung dengan cara menggunakan alat.<sup>65</sup>

Seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan observasi (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan di observasi. Hal ini dimaksudkan agar observasi lebih memahami dan menghayati semuanya.<sup>66</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, observasi bisa dikatakan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung.

---

<sup>64</sup>Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian...*, hlm. 122-123.

<sup>65</sup>Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian...*, hlm. 94.

<sup>66</sup>Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian...*, hlm. 201.

Seorang peneliti harus terlebih dahulu beradaptasi dengan lingkungan yang akan menjadi tempat penelitian, dan dengan semua yang akan menjadi subjek penelitian agar lebih mudah memahami dan mengahayati hal-hal yang akan diteliti nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah.

## 6. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporn untuk mencari informasi yang diperlukan.<sup>67</sup> Data melalui dokumen terdiri dari beberapa hal, seperti nilai tes prestasi, catatan kehadiran, dan lain-lain. Lalu laporkan<sup>68</sup> siapa yang mengumpulkan data dan bagaimana data tersebut dikumpulkan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpula dokumen-dokumen ini berguna untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat daripada hasil wawancara mandala. Dan mengenai siapa saja yang mengumpulkan data adalah: peneliti utama, asisten peneliti. Bagaimana data dikumpulkan: siapa yang memberi izin, bagaimana data dicatat, dan lain-lain.

---

<sup>67</sup>Afrizal, *Metode Penelitia...*, hlm. 21.

<sup>68</sup>Syaukani, , *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikn*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2015).hlm. 129.

## M. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi deskriptif atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.<sup>69</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>70</sup>

### d. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>71</sup> Dengan demikian, reduksi data merupakan sebagai untuk proses pemilihan hingga transformasi data yang didapat pada saat di lapangan atau yang tertulis di lapangan.

### e. Penyajian Data

---

<sup>69</sup>Burhan Bungin, , *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2012), hlm. 83.

<sup>70</sup>Mathew B Miles dan A Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif*,( Jakarta: Universitas Indonesia1992), hlm. 15.

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 90.

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>72</sup> Dari penjelasan Miles dan Huberman diatas, penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa pengubahan data yang berbentuk teks naratif kedalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks jaringan dan bentuk bagian.

f. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>73</sup> Sebagaimana penjelasan Miles dan Huberman, setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya tahap kesimpulan/verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data-data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan sebagainya.

## **N. Teknik Menjamin Kebenaran Data**

Keabsahan/kebenaran data merupakan standar kebenaran dalam data penelitian. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif maka sangat perlulah dilakukannya teknik keabsahan data sehingga keakuratan data dalam penelitian ini

---

<sup>72</sup>*Ibid*, hlm. 93.

<sup>73</sup>*Ibid*, hlm. 96.



diakui kebenarannya.<sup>74</sup> Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 2. Ketekunan pengamatan dalam meneliti

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>75</sup>

## 2. Triangulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>76</sup> Untuk menjaga kepercayaan (creadibility) maka dilakukan uji data yang telah dikumpulkan secara triangulasi. Trianggulasi merupakan pemeriksaan silang terhadap data-data yang telah ditemukan dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 306.

<sup>75</sup>*Ibid* hlm. 307.

<sup>76</sup>*Ibid*, hlm. 310.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah**

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi orthonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H, bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Jenis: Organisasi Orthonom (wanita Muhammadiyah), Tujuan: keagamaan dan Sosial (Islam), Kantor Pusat: jl. KH. Ahmad Dahlan No. 38, Kota Yogyakarta, DIY, Indonesia, jumlah anggota: 20 juta, Ketua umum: Siti Noordjannah djohantini, menjelang usia seabad Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak geraknya.

Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Selain itu Aisyiyah juga memiliki amal usaha dibidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 4560 yang terdiri dari kelompok bermain, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, tempat penitipan anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan lain-lain.

Pernyataan di atas adalah sedikit sejarah dari organisasi Aisyiyah atau sejarah Aisyiyah pertama kali dibentuk di Indonesia.

## **1. Latar Belakang Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah Medan Tembung**

Maraknya anak-anak terlantar di Medan membuat PW' Aisyiyah (Pimpinan Wilayah Aisyiyah), MKS (Majelis Kesejahteraan Sosial), menaruh perhatian serius untuk membantu pemerintah menanggulangi permasalahan tersebut. Kebutuhan dasar dan pengasuhan yang tidak terpenuhi oleh orang tua anak terlantar menjadikan panti asuhan/LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial anak) sebagai tempat perlindungan dan pengasuhan alternatif. Demi meningkatkan pemenuhan hak dasar anak dan penguatan keluarga dan lingkungannya, untuk menangani masalah anak dalam hal pencegahan dan penanganan anak terlantar demi mendapatkan dan terjaminnya hak-hak dasar pengasuhan yang baik dan mendapatkan perlindungan, maka LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Melati Aisyiyah mengajukan proposal kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Pimpinan Pusat' Aisyiyah.

## **2. Landasan Hukum**

- a) Al quran surat Al-Ma'un ayat 1-7 dan An-nisa ayat
- b) UU No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan anak
- c) UU No. 23 Tahun 2002 mandemen UU No. 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak
- d) UU 21 Tahun 2007 Tentang Pidana Perdagangan Orang
- e) PERMENSOS No. 30/HUK/2011 tentang Standard Nasional Pengasuhan Anak (SNPA)

- f) keputusan presiden No. 87 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial anak

### **3. Tujuan**

#### a) Tujuan Umum

Terlindunginya pemenuhan hak-hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari keterlantaran, eksploitasi dan diskriminasi sehingga tumbuh kembang dan kelangsungan hidup serta partisipasi anak terwujud.

#### b) Tujuan Khusus

1. Agar program perlindungan anak menjadi program bersama yang bersifat integral diantara berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah.
2. Agar tumbuh partisipasi masyarakat dalam rangka mencegah munculnya tindak kekerasan dan melakukan perlindungan terhadap anak di lingkungannya.
3. Tumbuhnya potensi anak untuk terus mengembangkan kemampuan diri baik dari segi moral, intelektual maupun keterampilannya.
4. Terpenuhinya kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya.

### **4. Peserta program BANSOS KEMENSOS RI**

Pengajuan Bantuan Sosial Diikuti oleh satu (1) Sekolah Luar Biasa dan tiga (3) LKSA yang berada di Sumatera Utara, sebagai berikut:

- a) SLB Melati A-B-C Tembung Jl. Mesjid No. 806 Tembung, Deli Serdang
- b) Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah, Jl. Mesjid No. 806 Tembung, Deli Serdang
- c) Panti Asuhan Putri' Aisyiyah Jl. Satuan Medan

d) Panti Asuhan Putri' Aisyiyah, Jl. Perak, Pematang Siantar

#### 1. SLB Melati A-B-C

Sekolah luar biasa (SLB) Melati A-B- C berdiri sejak 17 juli 1992 dengan 4 jurusan yaitu, Tuna Grahita, Tuna Rungu, Tuna Netra dan autis. Saat ini murid SLB ada sebanyak 125 orang dengan 14 guru. Tujuan pendirian SLB adalah untuk mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Disamping itu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain. Visi SLB adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi insane yang terampil, mandiri dan bertaqwa. Misi SLB adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal di sekolah serta menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat.

#### 2. Panti Guna Melati' Aisyiyah

Panti didirikan dengan tujuan membina dan membimbing anak yatim, piatu, miskin dan cacat serta memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia Visi panti adalah memberikan pendidikan formal dan non formal, menanamkan nilai-nilai

moral keagamaan dan menciptakan anak yang cerdas, kreatif dan mandiri. Saat ini bangunan panti terdiri dari 5 kamar tidur, 3 kamar mandi, 1 kamar makan, 1 aula, 1 musholla dan kantor pengurus. Panti dapat menampung sekitar 45 anak dari keluarga tidak mampu, yatim/piatu dan terlantar. Pada saat ini anak yang berada di panti berjumlah 23 orang. Di samping itu panti menampung anak cacat yang tidak ada orang tua atau keluarga tidak mampu. Anak-anak disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah, sekolah Tsanawiyah dan sekolah Aliyah. Anak cacat yang berada di panti bersekolah di SLB.

### **5. Komponen Kegiatan**

Program kegiatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar (PKS-AT) dirancang sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan kesejahteraan sosial anak meliputi:

1. Dukungan perlindungan serta akses ke layanan *rehabilitative* dan *reintegratif*, pemulihan fisik, psikis, dan sosial sebagai persiapan reingtegrasi anak dan keluarga.
2. Layanan atau dukungan pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak selama proses pemulihan dan rehabilitasi, yang meliputi: bimbingan psikososial dan motivasi, pemenuhan kebutuhan dasar, layanan remedial.
3. Penguatan kemampuan orang tua atau keluarga dalam menjalankan kewajibannya melindungi dan mengasuh anak.
4. Penguatan peran serta masyarakat yang peduli pada pengasuhan anak di lingkungannya.

5. Pemenuhan kebutuhan dasar anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

## **6. Indikator Keberhasilan**

1. Meningkatnya prosentase anak untuk memperoleh akses pelayanan dasar
2. Meningkatnya prosentase orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab dalam pengasuhan dan perlindungan anak
3. Menurunnya prosentase yang beraa dalam pengasuhan alternative di institusi/panti
4. Meningkatnya masyarakat dan lembaga kesejahteraan sosial yang menangani anak
5. Meningkatnya tenaga kesejahteraan sosial dan relawan sosial di bidang pelayanan kesejahteraan sosial anak.

## **1. Profil Panti**

Nama Panti : Panti Guna Slb Melati' Aisyiyah Wilayah  
Sumatera Utara

Alamat : Jln. Masjid No.806 Bandar Khalifah Tembung Kecamatan  
Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Propinsi : Sumatera Utara

Telepon : 08116082631

Nama Kepala Panti : Dra. Ernaeati Syam

Tahun Berdiri : 23 Agustus 2003

Visi : Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak Yang Kurang  
Mampu

Misi : 1. Melakukan Pendidikan Dan Pelatihan Formal dan Non Formal  
2. Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan  
3. Menciptakan Anak Yang Cerdas Kreatif Dan Mandiri

Tujuan : Membina Dan Membimbing Anak Yatim Piatu, Miskin,  
Dan Cacat Serta Memajukan Dan Mengembangkan Sumber  
Daya Manusia

Kelengkapan Surat Izin : Surat Daftar Dari Pemerintah

Status kepemilikan : Milik Organisasi

Tipe Asuhan : Anak Tinggal Di Panti

Sistem T. Tinggal : Asrama/Barak

Nama Kontak : Dra. Ernawati Syam

Jabatan : Ketua Panti

Nomor Hp : 081376937972

## **2. ORGANISASI INDUK**

1. Nama Organisasi Induk : Aisyiyah
2. Jangkauan Pelayanan : Masyarakat Daerah Sumut
3. Program lain selain Panti : Lansia dan SLB
4. Nomor Surat Izin Pemerintah : Kabupaten Kota
5. Instansi yang Mengeluarkan : Dinas Sosial Deli Serdang



6. Masa Berlaku : 23 Agustus 2003
7. Nomor Surat izin Pemerintah/Provinsi : No.751.A/Kasos IX/03
8. Instansi yang Mengeluarkan : Dinas Sosial Deli Serdang
9. Masa Berlaku : 23 Agustus 2003
10. Nomor Surat Izin Pemerintah : No.751.A/Kasos IX/03
11. Instansi yang Mengeluarkan : Dinas Sosial Deli Serdang
12. Masa Berlaku : 23 Agustus 2003

#### **FASILITAS PANTI**

1. Tahun (pencatatan) : 2015
2. Jumlah ruang tidur : 5 (Lima)  
Perempuan
3. Keterangan (kondisinya) : Baik
4. Jumlah tempat tidur anak : 15 (Lima belas)
5. Keterangan kondisinya : Baik
6. Jumlah kamar mandi : 5 (Lima)
7. Keterangan (kondisinya) : Baik
8. Jumlah WC : 5 (Lima)
9. Keterangan (kondisinya) : Baik
10. Jumlah ruang Belajar : 1 (Satu)
11. Keterangan (kondisinya) : Baik
12. Jumlah ruang pertemuan : 1 (Satu)

13. Keterangan (kondisinya) : Baik
14. Jumlah ruang Perpustakaan : 1 (Satu)
15. Keterangan (kondisinya) : Baik
16. Jumlah Tempat Olahraga : 1 (Satu)
17. Keterangan (kondisinya) : Baik
18. Jumlah Ruang Makan : 1 (Satu)
19. Keterangan (Kondisinya) : Baik
20. Jumlah Ruang Dapur : 1 (Satu)
21. Keterangan (Kondisinya) : Baik

### **3. SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN WILAYAH' AISYIYAH**

#### **MAJELIS KESEJAHTERAAN SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2015-2020**

- Kordinator :Hj. Siti Mujiatun
- Ketua :Dra. Hj. Wimaslina Kh. Lubis
- Wakil Ketua :Dra. Jamila,M.Pd
- Sekretaris :Dra. Asmiani Saragih
- Wakil Sekretaris :Sri Maharani Arfiani, SE, M.Ak
- Bendahara :Dra. Hj. Sarah Sandra
- Anggota :1. Dra. Ernawati Syam

2. Nurjatiah
3. Roslina
4. Ida Palopo
5. Nidaul Hasanah
6. Leni Surya,S.Ag
7. Rasmi Pohan
8. Ami Sofia Yohana

#### **4. Pengurus Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah**

##### **Periode 2015-2020**

Ketua : Dra. Ernawati Syam

Sekretaris : Ami Sofia Yohana

Bendahara : Dra. Hj. Sarah Sandra

#### **5. Data LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Melati Aisyiyah**

##### **Periode 2015-2020**

a) Keadaan anak:

UMUR				
0-6	6-12	12-16	16-21	Jumlah

0	4	12	11	27
---	---	----	----	----

N:B. Batasan usia yang diteliti oleh peneliti yaitu, 12-21.

b) Golongan:

Yatim piatu : 0 orang

Yatim : 8 orang

Piatu : 2 orang

Ekolem : 14 orang

Terlantar : 3 orang

c) Sumber Dana:

Subsidi

Masyarakat/Donatur

d) Pembina:

PWA (Pimpinan Wilayah Aisyiyah) Sumatera Utara

DINSOS

e) Karyawan:

1. Pengawas : PWA MKS ( Pimpinan Wilayah Aisyiyah, Majelis Kesejahteraan Sosial) Sumut

2. Juru Masak : Hafsah Lubis

3. Kakak Asuh : Halimah, SH

4. Keamanan : Mukhtar

## **B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data yang ditemukan peneliti di Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung tentunya peneliti banyak dapat pelajaran dan pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak Panti, baik itu dari pelaksanaannya, maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuh dan pengurus panti. Kegiatan anak asuh yang diatur oleh kakak asuh yang terdapat satu orang perkamar berjumlah lima orang, karena panti hanya memiliki lima kamar, kepada anggota kelompok bertugas membangunkan pada jam 4 pagi untuk melakukan kegiatan contohnya mandi, membereskan kebutuhan sekolah, salat subuh, membersihkan tempat tidur, mengkoordinir adek asuh untuk melaksanakan salat subuh berjama'ah habis itu mengaji dan melaksanakan tugas-tugas yang sudah di atur contohnya mencuci piring, membersihkan kamar makan sesuai tugas masing-masing yang sudah di atur.

Kegiatan yang dilakukan kakak asuh perminggu dilaporkan kepada ketua Yayasan ataupun kepada pengurus yang bersangkutan, tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak panti, dalam melaksanakan salat makrib anak panti diwajibkan salat berjamaah di Musallah panti yang sudah disediakan, selesai salat dilanjutkan mengaji dan mendengarkan bimbingan, ataupun ceramah yang dilakukan oleh pengurus panti.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan salah satu kakak asuh pada tanggal 29 April 2018 di Aula Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung.

Tanggal 02 Mei 2018 saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hafsah Lubis (juru masak dan pengurus yang tinggal di panti), bimbingan yang sering dilakukan pada saat selesai salat magrib setelah selesai belajar membaca Alquran, semua anak panti diwajibkan ikut salat berjamaah dan mengaji di Musallah panti, biasanya mereka melakukan bimbingan diwajibkan sekali dalam sebulan yang dikumpulkan di kantor panti untuk membahas semua urusan-urusan atau permasalahan yang ingin disampaikan, tetapi jika ada bantuan atau masalah yang mendadak semua anak panti dikumpulkan di kantor panti. Syahidah anak panti pada tanggal 23 juni 2017 yang di muallafkan oleh pengurus panti dengan izin dari Syahidah dan orang tuanya, dan diberi nama Syahidah oleh pengurus panti. Karena di panti Aisiyyah diwajibkan beragama Islam maka Syahidah di muallafkan dengan izin orang tuanya pada saat Syahidah diantarakan orang tuanya. Sekarang ia sudah bisa salat dan membaca Alquran dengan bantuan kakak asuh dan pengurus panti.

Permasalahan-permasalahan yang dialami anak panti yaitu yang sering terjadi yaitu, mereka sering lalai dalam melaksanakan piket harian, belajar atau mengerjakan tugas sekolah karena mereka menggunakan handphone pribadi, menurut pernyataan ibu Hafsah nilai akademik mereka menurun pada semester ini. Pengurus panti dan Ibu Hafsah sendiri lebih perhatian dan menanggapi permasalahan ini lebih serius untuk menanggulangi dari masalah tersebut. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Syahidah (anak panti), menurut pernyataannya memang masalah ini sudah di tangani oleh pengurus panti. Syahidah sangat senang tinggal di panti karena di sini ia di beri

kasih sayang dan di biayai sekolah ia sangat bersyukur bisa tinggal di panti karena ia banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.

Bimbingan yang dilakukan di panti yaitu: mengenai bimbingan agama

1. Aqidah yaitu, masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan yang dapat memperbaiki sikap, perkataan, dan perbuatan
2. Syari'ah yaitu, menaati semua ajaran atau hukum Allah SWT, guna pergaulan hidup antara sesama manusia
3. Masalah budi pekerti yaitu, masalah yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik seperti hormat-menghormati, tolong-menolong.

Semua bimbingan yang diatas dilakukan untuk memperbaiki ahlak anak panti agar mereka tercipta menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, pada saat mereka sudah tidak berada di panti memiliki bekal ilmu keagamaan, dan lebih meningkatkan kualitas diri agar kepercayaan diri meningkat.

Panti Asuhan ini memfokuskan anak untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri meliputi:

- a) Bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan tehnik permainan atau kegiatan olahraga dalam bimbingan kelompok dengan dilakukan tehnik ini pengurus bisa melihat anak yang kurang percaya diri, agar bisa diberi motivasi dan semangat, diupayakan dilakukan secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan baik dan menjadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan rasa percaya diri anak panti

- b) Bimbingan/arahan yang dilakukan oleh pengurus, guru disekolah, secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, perubahan sikap yang lebih baik, atau shering antara anak panti dengan pengurus untuk membicarakan permasalahan yang dialami anak panti agar diberi jalan keluar.
- c) Bimbingan kegiatan sehari-hari yaitu, kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap apa yang sudah di berikan, contohnya tanggung jawab membersihkan tempat tidur masing-masing, melaksanakan piket harian dan tanggung jawab mengurus diri sendiri. Pada hari minggu semua anak panti melakukan gotong royong untuk membersihkan pekarangan panti.

Seluruh kegiatan bimbingan yang dilakukan di panti merupakan serangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang bersifat dua arah yaitu, disatu sisi untuk mempersiapkan anak panti agar bisa berinteraksi di masyarakat khususnya untuk menghilangkan rasa minder mereka dan lebih berani di masyarakat, disisi lain untuk mempersiapkan bekal ilmu dan pengalaman mereka agar bisa berinteraksi dengan lingkungan diluar panti.

### **C. Hambatan-Hambatan Yang Dialami Ketika Memberikan Bimbingan Kelompok Di Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung**

Hambatan yang sering dihadapi yaitu karena anak panti memiliki sifat atau karakteristik yang berbeda-beda maka kesenjangan sering terjadi diantaranya:

1. Anak panti sering tertutup tidak mau cerita atau mengutarakan masalahnya yang dihadapinya kepada kakak asuh atau pengurus.



2. Saat acara tanya jawab anak panti kebanyakan pakum dan diam karena kurang percaya diri untuk mengutarakan isi hatinya.
3. Rasa minder terhadap lingkungan diluar panti sering membuat mereka menjadi kurang percaya diri
4. Minder terhadap status mereka diluar lingkungan panti asuhan

Melaksanakan bimbingan sering mengalami hambatan atau keinginan yang tidak sesuai dengan harapan seperti yang dijelaskan oleh ibu. Dra. Asmiani Saragih, pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 07 Mei 2018, beliau ini adalah ketua panti atau yang memberikan bimbingan selain kakak asuh atau pengurus lainnya, yaitu hambatan dalam melakukan bimbingan salah satunya dari anak panti kurang percaya diri diluar lingkungan panti yang membuat mereka susah menyesuaikan diri. Anak panti bersekolah diluar panti yang membuat mereka bergabung dengan anak-anak diluar panti asuhan bergabung dikelas dan sekolah yang sama, ditempat inilah mereka berinteraksi atau bergaul dengan anak diluar panti. Mereka hanya bisa bergaul dengan teman diluar panti hanya pada saat jam sekolah saja, diluar jam sekolah anak panti tidak diperbolehkan untuk keluar terkecuali teman mereka yang datang untuk bertemu itupun atas izin atau tergantung kepentingan, waktu mereka bergaul dengan anak diluar panti cukup sedikit .

Solusi terhadap hambatan ini yaitu, pembimbing atau pengurus harus lebih memperhatikan atau memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak panti agar mereka merasa nyaman atau memiliki tempat untuk mencurahkan isi hatinya, agar

mereka tidak merasa diasingkan dari temannya yang diluar panti sehingga mereka memiliki harapan dan cita-cita yang lebih baik dimasa depan, menghilangkan rasa minder dan lebih percaya diri.

#### **D. Keberhasilan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung**

Keberhasilan yang peneliti maksud disini yaitu dilihat dari perkembangan emosional atau tingkah laku yang lebih baik yang dilakukan anak panti baik dilingkungan panti maupun dilingkungan diluar panti, dengan diadakan bimbingan terdapat solusi dari masalah yang dihadapi anak panti, jika bimbingan tidak dilakukan anak panti akan kurang berjalan tidak sesuai dengan prosedur atau melanggar aturan dan sepele terhadap lingkungan sekitar.

Keberhasilan yang didapatkan anak panti dengan diadakan bimbingan kelompok mereka lebih berani mengikuti kegiatan-kegiatan yaitu, berpidato di masjid, mengisi acara pengajian, acara Ramadhan, yang dilakukan secara bergantian agar semua anak panti mengikuti kegiatan ini. Mereka juga mengikuti kegiatan extra kulikuler disekolah, contohnya pramuka, dan kegiatan perlombaan yang diadakan sekolah lainnya.

Keberhasilan Bimbingan yang ditemukan meliputi:

1. Menemukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dialami anak panti
2. Anak panti merasa lebih diperhatikan
3. Perkembangan emosional anak panti lebih baik
4. Anak panti menemukan tujuan atau jalan menuju masa depan
5. Tidak merasa berkecil hati karena keterbelakangan sosial yang mereka alami, dan lebih bersyukur atas apa yang mereka miliki
6. Lebih giat dalam belajar dan mengerjakan ibadah, karena didalam bimbingan diberikan motivasi baik dalam beribadah maupun dalam belajar akademik sekolah
7. Lebih peduli terhadap diri sendiri dan orang lain
8. Lebih berani mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah dan kegiatan di panti
9. Lebih percaya diri di masyarakat di dalam maupun diluar panti.

Keberhasilan bimbingan yang dilakukan dapat dilihat dari pernyataan diatas, tanpa adanya bimbingan maka masalah akan terus terjadi dan pengurus panti tidak akan menemukan perkembangan-perkembangan anak panti, dan anak panti pasti merasa tidak dipedulikan dan akan melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa peduli apakah itu baik atau buruk. Dengan dilakukan bimbingan kelompok mereka lebih termotivasi dan memiliki aturan-aturan dalam melakukan sesuatu dan menemukan tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Panti Guna SLB Melati'Aisyiyah Medan Tembung mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak panti, maka peneliti mengambil kesimpulan. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di panti dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti dilingkungan panti ataupun diluar lingkungan panti agar lebih mudah menyesuaikan diri di masyarakat. Bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok atau bimbingan agama yaitu, salat berjamaah membaca Al quran dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan melakukan bimbingan atau shering mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami anak panti sehingga menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak panti.

Hambatan atau kendala yang dialmi pembimbing dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti yaitu karena anak panti memiliki karakteristik atau sifat yang berbeda-beda mereka yang sulit menerima sehingga sulit untuk menyesuaikan diri anak panti yang sering pakum dan kurang terbuka sehingga sulit menemukan titik dari permasalahan yang mereka alami.

Mengenai keberhasilan yang dicapai oleh pembimbing yaitu dengan dilihat perubahan sikap dan tingkah laku dan cara mereka berkomunikasi kepada lingkungan

sekitarnya serta perubahan itu dilihat dari interaksi yang mereka lakukan dengan teman di dalam maupun diluar panti, mereka lebih percaya diri disekolah untuk mengabdikan diri mereka terhadap lingkungan sekitar. Panti ini hanya bersedia membiayai atau menampung mereka sampai selesai jenjang SMA/MA ketika mereka sudah tammat dari jenjang ini maka anak panti akan dibebaskan dan bisa hidup diluar panti, dengan diberikan bekal bimbingan atau ajaran agama mereka akan mampu hidup mandiri diluar panti asuhan. Bisa melanjutkan cita-cita yang diimpikan dan menggapai masa depan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Para pengurus atau kakak asuh agar lebih memperhatikan dan member kasih sayang kepada anak panti
2. Diharapkan kepada pembimbing agar lebih sabar dan lebih akrab terhadap anak panti agar lebih harmonis
3. Para anak panti agar lebih semangat dalam belajar agar tercapai cita-cita yang diinginkan dan membuat perubahan kepada diri sendiri atau orang lain
4. Diharapkan kepada pemerintah atau masyarakat agar sudi sekiranya menyalurkan dana kepada panti asuhan agar mereka hidup dengan berkecukupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahyani, Abdul Azis, 2001, *Psikologi Agama*, Bandung
- Azwar Saifuddin, 2014, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Bakker, Anton H, 1986, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia
- Bungin Burhan, 2012, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Corey Gerald, 2013, *Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Drajat Zakiyah, 1937, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayan, 2009 *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, Jakarta: PT Bumi aksara
- Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Dewa Ketut sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawarti ,2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta
- Hakim Thursan, 2005, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara
- Herdiansyah Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hikmawati Fenti, 2011, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurnanto, M Edi 2013, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfaberta

- Lubis Lahmuddin , 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing
- Lubis Lahmuddin , 2007, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijrih Pustaka Utama
- Lubis Lahmuddin, 2016 *Konseling dan Terapi Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Lubis Effi Aswita, 2012, *Metode Penenlitin Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Maslow, 1964, *Religion, Value, and Peak- Experinces*, Columbus: Ohis State University Press
- Mathew B Miles dan A Michel Huberman, 1992, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Metia Cut, 2013, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Cita Pustaka Perintis
- Mubarok, 2000, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta:Rineka Cipta
- Muhammad Iman, 2016, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Munir Samsul Amin, 2015, *Bimbingan dan konseling Islami*, Jakarta: AMZAH
- Salim dan Syahrurn, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Pedia
- Salahuddi Anas, 2012, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sobur Alex, 2013, *Psikologi Umum*, Bandung:CV.Pustaka Setia
- Strisno Hadi, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sukiati, 2017, *Metodologi Penelitian* , Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin, 2017, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Syaukani, 2015, *Metode Penelitian Pedoan Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikn*, Jakarta: Perdana Publishing

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Walgito Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta:CV.Andi Offset

Zakaria, Zainal Arifin, 2014, *Tafsir Inspirasi*, Medan:Duta Azhar

Wati,Serina.<https://www.scribd.com/mobile/document/253738505/jurnal-kepercayaan> diri, diakses 23februari 2018, 08:08 wib, Jumat



## LAMPIRAN



Wawancara dengan semua anak panti, sekalian perkenalan dengan peneliti di aula  
Panti Guna SLB Melati' Aisyiyah Medan Tembung.



Wawancara dengan ibu Dra. Asmiani Saragih dan Ibu Dra. Hj. Wimaslina Kh. Lubis di Kantor Panti.



Wawancara dengan Ibu Hafsah Lubis selaku pengurus panti yang tinggal dip anti asuhan.



Wawancara dengan anak panti yaitu, Syaidah.





Selesai wawancara dilanjutkan dengan foto bersama dengan pengurus panti.



**DATA LKSA MELATI AISYIYAH  
Periode 2015 - 2020**

**A. DATA PANTI ASUHAN**

- Tanggal Berdiri : 23 Agustus 2003
- Akte Notaris : No. 28/27 Juni 1996
- SK Menso : No. 751-A/Kasos IX/03
- Status : Milik Organisasi
- Susunan Pengurus :
  - Koordinator : DR. HJ. MUJIATUN, SE, MM
  - Ketua MKS : Dra. Hj. Wimaslina Kh. Lubis
  - Ketua Panti : Dra. Asmiani Saragih
  - Sekretaris : Hj. Rasmi Pohan
  - Bendahara : Dra. Hj. Sarah Sandra

**B. KEADAAN ANAK**

UMUR				
0 - 6	6 - 12	12 - 16	16 - 21	JUMLAH
0	4	12	11	27

**C. GOLONGAN**

- Yatim Piatu : 11 Orang
- Yatim : 6 Orang
- Piatu : 2 Orang
- Ekotem : 14 Orang
- Terlantar : 3 Orang

**D. PENDIDIKAN**

- TK : 11 Orang
- SD / MI : 21 Orang
- SMP / MTs : 31 Orang
- Aliyah / SMA / SMK : 15 Orang
- SLB : 1 Orang

**E. SUMBER DANA**

- SUBSIDI
- MASYARAKAT / DONATUR

**F. PEMBINA**

- PWA SUMATERA UTARA
- DINSOS

**G. KARYAWAN**

- Pengawas : PWA MKS Sumut
- Juru Masak : Halimah Lubis
- Kakak Asuh : Halimah SH
- Kaamanan : Mukhtar

Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Melati Aisyiyah Sumatera Utara.

